

## ABSTRAK

Menghadapi globalisasi yang semakin nyata di depan mata, maka penguasaan bahasa asing merupakan sebuah tuntutan yang tidak bisa ditunda lagi. Perguruan Tinggi bukan lagi sebagai lembaga *non-profit* yang ‘hanya’ bergerak dalam bidang ilmu dan ‘*transfer of knowledge*’ dan ilmu menjadi produk yang diperjual belikan. *Average score* TOEFL mahasiswa MBTI Internasional angkatan 2012 berada pada kategori *average* (dibutuhkan oleh *local operated businesses*) dan mahasiswa MBTI angkatan 2012 berada pada kategori *below average* (dibutuhkan oleh *medium size businesses*). Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki mahasiswanya, pihak manajerial mengadakan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris, namun tingkat kehadiran mahasiswa pada kegiatan pelatihan masih rendah. Hal ini terbukti karena jumlah mahasiswa yang tidak pernah hadir pada tutorial Bahasa Inggris semester 1 ada 49 mahasiswa dan 179 mahasiswa tidak pernah hadir pada kegiatan tutorial bahasa Inggris di semester 2. Sedangkan mahasiswa yang selalu hadir di tutorial bahasa Inggris pada semester 2 adalah satu mahasiswa dan tidak ada mahasiswa yang mengikuti seluruh kegiatan tutorial bahasa Inggris selama diadakan pada semester 1.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan dengan metode survey. Skala pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Semantic Deferensial* dengan metode *sampling incidental*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan dan data tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS for windows versi 20.

Tabel Wilks’ Lambda menyatakan angka akhir dari Wilk’s Lambda (0.567), yang sebenarnya sama saja dengan angka terakhir dari step 3 pembuatan model diskriminan. Angka Chi-Square adalah sebesar 43.384 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai Signifikansi  $\leq 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak artinya rata-rata semua variabel dalam semua grup (mahasiswa yang hadir pelatihan dan mahasiswa yang tidak hadir pelatihan) adalah berbeda dan memiliki perbedaan signifikan. Faktor Pembeda Pelatihan Mahasiswa Yang Hadir Dan Tidak Hadir Dalam Program Pengembangan Kompetensi Bahasa Inggris adalah *international attitudes and perceptions* ( $X_6$ ), sasaran pelatihan ( $X_2$ ), dan lingkungan internal ( $X_8$ ).

Rekomendasi untuk pihak manajerial adalah dapat membujuk para mahasiswa yang tidak pernah menghadiri pelatihan bahasa Inggris dengan cara mewajibkan mengikuti kegiatan tersebut agar mahasiswa dapat mengembangkan sikap dan persepsi yang baik terhadap bahasa Inggris, mengingat bahasa Inggris telah menjadi bahasa pengantar sebagian besar transaksi bisnis dunia. Selain itu, pihak manajerial diharapkan memiliki sikap manajemen yang baik dalam mengarahkan mahasiswa dalam mengikuti pelatihan bahasa Inggris dan menghargai mahasiswa dalam kegiatan pelatihan bahasa Inggris dengan cara memberikan teguran untuk mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan bahasa Inggris, mengucapkan terima kasih kepada setiap mahasiswa yang sudah hadir dalam kegiatan pelatihan bahasa Inggris, serta mengingatkan kepada mahasiswa setiap akan ada jadwal pelatihan bahasa Inggris melalui sms *broadcast* atau email. Sehingga mahasiswa akan merasa bahwa pelatihan bahasa Inggris penting dan merasa diperhatikan oleh pihak manajerial. Pihak manajerial diharapkan untuk mendiskusikan tanggal, tempat dan jadwal pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris dengan para peserta. Tanggal, tempat dan jadwal pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris sebaiknya dibuka minimal dua kelas dalam satu minggu, agar mahasiswa dapat memilih jadwal sesuai dengan keinginannya. Tanggal, tempat dan jadwal pelaksanaan dapat disesuaikan dengan keputusan pihak manajerial dan pihak mahasiswa diharapkan agar peserta pelatihan bahasa Inggris banyak yang hadir.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Sasaran Pelatihan, *International Attitudes and Perception*, Lingkungan Internal